

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KALANGAN SISWA SEKOLAH

Triani Gusti Vermata

Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

e-mail: trianigustivermata@gmail.com

Abstract – *In Indonesia, some school-aged children have violated the culture of the Indonesian nation, the lack of application of character education at home or at school causes them to do illicit acts or do not reflect school-aged children such as brawling among students, free sex, using drugs. Education value of the characters in order to form the successor of the nation of Indonesia who believe and piety to God Almighty and morals, knowledgeable, and become a democratic citizens and responsible is needed in order to form the successor of the Indonesian nation. Implementation of character education among school students is very helpful in establishing good character and praised by using strategies through learning, through extracurricular, through the development of school culture. Not only themselves and parents, the school also plays an important role in helping the implementation of character education to uniform the character of students who are praised and obey Indonesian culture.*

Keywords – *Character Education, Indonesia Culture, The Role of Parents and School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan mempunyai peran penting atau tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa Indonesia. Menjadi bangsa yang berkarakter sudah menjadi tujuan bangsa Indonesia. Hal ini sudah dijelaskan pada fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Krisis akhlak yang menerpa semua kalangan masyarakat termasuk anak-anak usia sekolah harus dicegah, untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak pada anak usia sekolah, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui Pendidikan Karakter Bangsa. Pendidikan karakter atau akhlak hanya dipelajari dalam mata pelajaran agama, wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dibuktikan dari fenomena sosial yang sering menunjukkan perilaku tidak berkarak misalnya tawuran antar pelajar, perbedaan sosial, dan ekonomi, pergaulan bebas yang terkadang dilakukan oleh anak usia sekolah. Masyarakat Indonesia dulu sangat menerapkan budaya Indonesia misalnya

santun, musyawarah mufakat, bersikap gotong royong dan toleransi antar sesama kini mulai cenderung berubah menjadi masyarakat yang individual tidak peduli akan sosial.

Pendidikan karakter harus diterapkan di sekolah dan di semua tingkatan pendidikan. Oleh karena itu tulisan ini akan membahas tentang bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter di kalangan siswa sekolah, agar bisa menghasilkan calon penerus pemimpin bangsa yang mempunyai karakter yang terpuji. Menurut Kristiawan (2016) pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan fal-safah Pancasila. Temuan Kristiawan (2015) juga menyebutkan *Indonesia needs a great quantity and quality of human resources as the main supporter of the development.*

KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter menurut Lickona (1991) menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Pendidikan karakter Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan

berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali Gulo, 1982).

Pendidikan karakter menurut T. Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Menurut Kristiawan (2016) pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik. Dengan begitu, peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik (*loving the good/moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*), dan biasa melakukan (psikomotor).

Pendidikan karakter menurut Elkind (2004), pendidikan karakter ialah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. guru membantu membentuk watak peserta didik. hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Dari uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk akhlak masyarakat baik untuk memajukan masyarakat individu ataupun membangun bangsa Indonesia.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, berkerjasama atau bergotong royong, mempunyai jiwa patriotik atau suka teknologi, beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi penting dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik didalam pergaulan dunia. DIKTI (2010) menyatakan bahwa secara khusus pendidikan

karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, penyaring.

Ada lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) menurut kemdikbud.go.id yaitu, religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. masing-masing nilai tidak berdiri sendiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Nilai Karakter **religius**, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, anti perundangan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai Karakter nasionalis, merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial budaya ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya suku dan agama.

Adapun nilai karakter integritas, merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial melalui kebenaran.

Nilai karakter mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, waktu untuk merealisasikan harapan mimpi dan cita-cita.

Nilai Karakter gotongroyong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama,

menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Jujur, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) semangat atau komunikatif, (10) cinta tanah air, (11) menghargai prestasi, (12) bersahabat atau komunikatif, (13) cinta damai, (14) gemar membaca, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, (17) tanggung jawab, (18) religius. (Puskur. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9-10) (dalam web pndkarakter.wordpress.com).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan pendidikan karakter meliputi nilai leluhur bangsa dan keagamaan.

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DIKALANGAN SISWA SEKOLAH

Berdasarkan buletin *Character Educator*, yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership*, diuraikan bahwa hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari *University of Missouri- St. Louis*, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. (dari web skulworknytha.blogspot.co.id).

PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER

1. Komunitas sekolah mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai inti etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik.
2. Sekolah berusaha mendefinisikan “karakter” secara komprehensif, didalamnya mencakup berpikir (*thinking*), merasa (*feeling*), dan melakukan (*doing*).
3. Sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensif dan proaktif dalam pengembangan karakter.
4. Sekolah menciptakan sebuah komunitas yang memiliki kepedulian tinggi (*caring*).
5. Sekolah menyediakan kesempatan yang luas bagi para siswanya untuk melakukan berbagai tindakan moral (*moral action*).
6. Sekolah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, dapat menghargai dan menghormati seluruh peserta didik,

mengembangkan karakter mereka, dan berusaha membantu mereka untuk meraih berbagai kesuksesan.

7. Sekolah mendorong siswa untuk memiliki motivasi diri yang kuat.
8. Staf sekolah (Kepala Sekolah, Guru dan TU) adalah sebuah komunitas belajar atis yang senantiasa berbagi tanggung jawab dan mematuhi nilai-nilai inti yang telah disepakati. mereka menjadi sosok teladan bagi para siswa.
9. Sekolah mendorong kepemimpinan bersama yang memberikan dukungan penuh terhadap gagasan pendidikan karakter dalam jangka panjang.
10. Sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
11. Secara teratur sekolah melakukan sesman terhadap budaya dan iklim sekolah, dapat mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (akhmadsudrajat.wordpress.com)

Dari uraian diatas memberikann gambaran bahwa pendidikan karakter sebenarnya bisa dengan mudah diterapkan pada siswa di sekolah karena setiap unit disekolah mampu menampung pemberdayaan pendidikan karakter. Adapun penerapan harus emmpunyai strategi guna mencapai hasil yang diinginkan, Soetanto (2012) (dikutip dari web journal.tarbiyahainib.ac.id) mengungkapkan bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam penerapan pendidikan karakter.

1. Melalui Pembelajaran.
2. Melalui Ekstrakurikuler
3. Melalui Pengembangan Budaya Sekolah

(uraian lengkap ada di hal 485-486: Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa, Susanti Rosa) (web journal.tarbiyahainib.ac.id). Strategi diatas bisa dilakukan didalam lingkungan sekolah, jadi sangatlah mudah untuk menerapkan pendidikan karakter dikalangan siswa sekolah. Karena pendidikan karakter tidak hanya diri sendiri dan orang tua yang berperan penting, tetapi sekolah juga sangat berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter untuk membangun jiwa masyarakat bangsa dan membangun para penerus bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga neggara yang demokratis serta bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk akhlak masyarakat baik untuk memajukan masyarakat individu ataupun

membangun bangsa Indonesia. pendidikan karakter sebenarnya bisa dengan mudah diterapkan pada siswa di sekolah karena setiap unit disekolah mampu menampung pemberdayaan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter tidak hanya diri sendiri dan orang tua yang berperan penting, tetapi sekolah juga sangat berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter untuk membangun jiwa masyarakat bangsa dan membangun para penerus bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu Melalui Pembelajaran, Melalui Ekstrakurikuler, Melalui Pengembangan Budaya Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
2. Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
3. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
4. Pusat Kurikulum Depdiknas. 010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
5. Soetanto, Hendrawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. Malang: Univ. Brawijaya.
6. Susanti Rosa. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah: journal.tarbiyahainib.ac.id
7. akhmadsudrajat.wordpress.com
8. skulwork-nytha.blogspot.co.id
9. Puskur. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. 2009:9-10. pndkarakter.wordpress.com
10. belajarpsikologi.com
11. gurupendidikan.co.id
12. diporifaldo.blogspot.co.id